

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan menjadi salah satu faktor yang paling besar perannya dalam menentukan maju dan mundurnya pelaksanaan pembangunan bangsa dalam segala bidang. Pendidikan mempunyai peran penting sebagai perubahan untuk mendewasakan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok manusia (Simbolon, Noer, & Gunowibowo, 2020). Pendidikan menjadi upaya untuk mempelajari berbagai bidang ilmu, salah satunya matematika diharuskan mampu untuk dipelajari (Sulistyoningrum, dkk, 2021). Faktanya mata pelajaran matematika dapat kita temui dan pelajari di setiap jenjang pendidikan. Matematika dapat digunakan bagi siswa untuk mengamati, mengelola, serta mengevaluasi informasi dalam melatih pemecahan masalah matematika (Sulistiani & Masrukan, 2016). Siswa berpikir bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang menantang (Awaliyah, dkk., 2021). Anggapan tersebut muncul dikarenakan siswa saat memecahkan masalah matematika belum mempunyai kemampuan pemecahan masalah.

Kemampuan pemecahan masalah ialah cara siswa mengaplikasikan cara berpikir mereka untuk menyelesaikan masalah. Keterampilan dalam menyelesaikan masalah ialah inti yang terpenting saat pembelajaran matematika (Islamiah, dkk., 2018). Pemecahan masalah adalah proses mencari solusi yang bisa diterapkan demi meraih tujuan dalam menyelesaikan masalah (Hadi & Radiyatul, 2014). Fakta dilapangan siswa belum bisa menyelesaikan masalah matematika, sehingga masih merasa sulit saat menyelesaikan soal matematika.

Kesulitan merupakan halangan untuk mencapai tujuan yang diperlukannya upaya lebih untuk melewati halangan tersebut. Kesulitan adalah kondisi dimana terdapat halangan untuk meraih tujuan, oleh sebab itu diperlukannya upaya lebih untuk mengatasi tantangan tersebut (Awaliyah, dkk, 2021; Fatqurhohman, 2021). Menurut Islamiah, dkk, (2018) kesulitan merupakan kondisi penyimbangan yang dialami oleh siswa. Pada umumnya, seorang siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika menunjukkan sulitnya dalam belajar serta mengerjakan tugas yang melibatkan angka atau simbol (Amallia & Unaenah, 2018).

Kesulitan yang dialami oleh siswa ini, dipicu oleh kurangnya kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor langsung yang meliputi cara berpikir siswa, gaya belajar, dan tingkat percaya diri, sedangkan faktor tidak langsung yang mencakup motivasi dan kemampuan diri siswa (Pamungkas & Siswanto, 2021). Motivasi serta kemampuan diri ialah faktor internal yang bersumber dari karakteristik yang dimiliki oleh siswa. Karakteristik ini dapat dianggap sebagai tipe kepribadian siswa (Pamungkas & Siswanto, 2021).

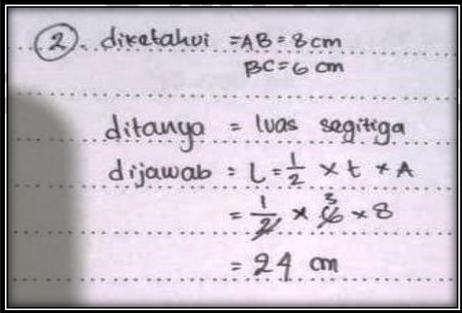
Tipe kepribadian adalah suatu kondisi yang menggambarkan sebuah perilaku, kepribadian, dan watak seseorang. Tipe kepribadian sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang (Sholikha & Arif, 2021). Menurut Pamungkas & Siswanto, (2021) Tipe kepribadian ini dibagi menjadi beberapa golongan yakni, tipe kepribadian Tipologi Hippocrates Galenus, tipe kepribadian Artisan dan Idealis. Menurut Sholikha & Arif, (2021).

“Pada tipe kepribadian Tipologi Hippocrates Galenus, Galenus membagi tipe kepribadian manusia menjadi 4 golongan yaitu koleris termasuk jenis tipe kepribadian yang sering merasa bersemangat terhadap segala hal. Tipe kepribadian melankolis termasuk tipe kepribadian yang mudah kecewa, pesimis, perfeksionis, rapi, kaku dan pemikir. Tipe kepribadian sanguinis tipe kepribadian yang periang, lincah, tidak mudah putus asa, mudah senyum dan supel. Namun lebih moody dan kurang produktif. Tipe kepribadian plegmatis yang tidak suka tergesa-gesa, setia, tidak mudah dipengaruhi””.

Peneliti memilih tipe kepribadian Hippocrates Galenus karena ingin membedakan dari penelitian sebelumnya, dan terdapat saran dari penelitian sebelumnya terkait penelitian tipe kepribadian masih bisa diteliti dengan tipe kepribadian yang berbeda, dan peneliti memilih tipe kepribadian Tipologi Hippocrates Galenus.

Penelitian tentang tipe kepribadian ini sebelumnya sudah ada dan pernah diteliti, namun dengan tipe kepribadian yang berbeda yakni tipe kepribadian artisan dan idealis. Kedua tipe kepribadian tersebut merupakan pembeda dari penelitian ini. Tipe kepribadian artisan adalah seseorang yang menyukai diskusi, dan aktif dalam pembelajaran. Tipe kepribadian idealis adalah seseorang yang mempunyai ide – ide, suka menulis atau membaca dan senang menyelesaikan tugas secara mandiri (Destiana, Muslim, & Rustina, 2022). Alasan selanjutnya, peneliti menggunakan tipe kepribadian tipologi Hippocrates Galenus adalah saran dari (Nuraini, dkk, 2022) bahwasanya penelitian ini memberikan saran bagi peneliti lanjutan agar dapat membaca penelitian tersebut sehingga tersampainya kepada peneliti lanjutan untuk meneliti terkait kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal berdasarkan tipe kepribadian yang berbeda yakni tipe kepribadian tipologi Hippocrates Galenus. Namun, pada saat observasi dilakukannya penyebaran angket maka didapatkan siswa paling dominan mempunyai tipe kepribadian koleris, sehingga peneliti mengambil tipe kepribadian koleris sebagai penelitian.

Tipe kepribadian tipologi Hippocrates Galenus ini ternyata ada pada siswa di SMP Negeri 2 Tempurejo. Diketahui pada saat peneliti melakukan studi pendahuluan di kelas VII SMP Negeri 2 Tempurejo Jumat 3 November 2023, terdapat tipe kepribadian tipologi Hippocrates Galenus meliputi kepribadian koleris, melankolis, sanguinis dan plegmatis, namun pada kelas VII A dan B setelah dilakukannya penyebaran angket dengan hasil siswa paling dominan yaitu dengan tipe kepribadian koleris. Menurut Fitria & Siswono, (2014) Seorang berkepribadian koleris dari segi pekerjaan mempunyai sifat berorientasi target, melihat seluruh gambaran, terorganisasi dengan baik, mencari pemecahan praktis, bergerak cepat untuk bertindak serta menekankan pada hasil. Peneliti juga menemukan fakta bahwasanya siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematis, seperti halnya dengan siswa dengan kepribadian koleris. Memecahkan masalah pada siswa koleris merupakan seseorang yang mudah tertekan, bergerak dengan cepat, punya citra diri rendah, sering merasa kurang kepercayaan (Fitria and Siswono 2014). Berikut ini salah satu gambar jawaban siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematis materi segitiga, pada soal luas segitiga:



The image shows a student's handwritten solution on lined paper. The text is as follows:

$$\begin{aligned} \textcircled{2} \text{ . diketahui } &= AB = 8 \text{ cm} \\ &BC = 6 \text{ cm} \\ \text{ditanya} &= \text{luas segitiga} \\ \text{dijawab} &= L = \frac{1}{2} \times t \times A \\ &= \frac{1}{2} \times 6 \times 8 \\ &= 24 \text{ cm} \end{aligned}$$

Materi pada semester genap, kelas VII salah satunya yakni Geometri. Geometri ini didalamnya terdapat materi bangun datar segitiga, dimana konsep

segitiga sangatlah penting untuk dipelajari dalam kehidupan (Sari and Nurjaman 2019). Syarat dalam mempelajari bangun ruang, siswa harus menguasai bangun datar segitiga terlebih dahulu, karena bangun datar merupakan prasyarat siswa untuk mempelajari jenis bangun selanjutnya misalnya bangun (Sumiati & Agustini, 2020). Bangun datar segitiga adalah materi yang sudah diajarkan dasar-dasarnya di bangku sekolah dasar, namun sebagian siswa di kelas VII SMP Negeri 2 Tempurejo masih merasa kesulitan dalam menyelesaikan masalah pada tes soal materi segitiga.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Pada Materi Segitiga Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Koleris.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka diperoleh masalah penelitian ini adalah “bagaimana analisis kesulitan siswa dalam memecahkan masalah matematika pada materi segitiga ditinjau dari tipe kepribadian Koleris?”

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian masalah penelitian, penelitian ini berfokus pada analisis kesulitan siswa SMP kelas VII A dan VII B dalam menyelesaikan soal matematika segitiga ditinjau dari tipe kepribadian Koleris.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan kesulitan siswa dalam memecahkan masalah matematika pada materi segitiga ditinjau dari tipe kepribadian Koleris.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai kalangan, sebagai berikut:

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru mengenai kesulitan siswa dalam memecahkan masalah matematika pada materi segitiga ditinjau dari tipe kepribadian Koleris.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan mampu memberikan penelitian baru mengenai kesulitan siswa dalam memecahkan masalah matematika pada materi segitiga ditinjau dari tipe kepribadian Koleris.
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menjawab suatu permasalahan yang diteliti serta menambah pengetahuan mengenai kesulitan siswa dalam memecahkan masalah matematika yang berdasarkan tipe kepribadian Koleris.
4. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber pengetahuan dalam mengetahui kesulitan siswa dalam memecahkan masalah matematika pada materi segitiga ditinjau dari tipe kepribadian Koleris.

1.6 Asumsi Penelitian

Peneliti berasumsi bahwa setiap orang mempunyai cara untuk memecahkan masalahnya masing-masing, namun ada faktor yang mempengaruhi cara memecahkan masalah tersebut yakni tipe kepribadian. Tipe kepribadian pada penelitian ini yakni Koleris.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Terdapat beberapa ruang lingkup dalam penelitian ini, meliputi:

- 1) Materi bangun datar diambil dari soal-soal keliling dan luas segitiga siku-siku.
- 2) Jenis kesulitan siswa ditinjau dari tipe kepribadian koleris.
- 3) Siswa kelas VII A dan VII B di SMP Negeri 2 Tempurejo, Kabupaten Jember.

1.8 Definisi Istilah

Definisi istilah berfungsi untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah dalam penelitian ini, maka diperlukan pengetahuan secara khusus agar mengetahui batasan-batasan pengertiannya yaitu sebagai berikut.

- 1) Masalah matematika merupakan suatu soal atau pertanyaan ataupun fenomena yang memiliki tantangan yang dapat berupa soal rutin maupun non rutin yang membutuhkan pemecahan masalah berdasarkan langkah-langkah pengerjaannya.
- 2) Pemecahan masalah merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menemukan solusi, kemudian dapat diterapkan dengan tujuan menyelesaikan suatu permasalahan.
- 3) Kesulitan siswa merupakan suatu kondisi siswa dimana proses yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai hasil belajar, jadi kondisi dimana siswa tidak dapat menyelesaikan permasalahan dengan mestinya.

- 4) Tipe kepribadian Hippocrates Galenus merupakan tipe kepribadian yang diklasifikasikan menjadi empat yaitu melankolis, sanguinis, plegmatis, yang memiliki kadar proporsi karakteristik yang berbeda-beda.
- 5) Tipe kepribadian Koleris merupakan seseorang yang punya citra diri rendah, sering merasa kurang kepercayaan diri dan mencari pemecahan praktis.
- 6) Segitiga merupakan bangun datar yang dibatasi dengan adanya tiga buah sisi serta memiliki tiga buah titik sudut.

